BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjuan Teori

Pada penelitian ini menggunakan beberapa teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan penelitian. Teori tersebut digunakan sebagai bahan pendukung dalam penelitian yang dilakukan.

2.1.1 Teori Agensi

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) Teori agensi adalah hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*participal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa yang melibatkan nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa pengambilan keputusan. Di antara principal dan agent, investor lebih menginginkan laporan dari pihak agent karena agent yang mengelola manajemen perusahaan sehingga lebih mengetahui mengenai kondisi sesungguhnya perusahaan, sedangkan principal hanya sebagai pemilik perusahaan yang menerima laporan dari pihak manajemen. Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh principal dan agent mengenai kondisi perusahaan disebut asimetri informasi. Asimetri informasi yang terjadi antara principal dan agent menyebabkan terjadinya konflik kepentingan. Konflik kepentingan diasumsikan oleh teori agensi bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Yaitu agent, secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal), namun di sisi lain agent juga mempunyai kepentingan memaksimumkan kesejahteraan mereka. Hal tersebut mendorong agent untuk melakukan penyimpangan dalam penyajian informasi kepada pemilik perusahaan agar agent dinilai berkinerja baik dan mendapat bonus untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Penyimpangan yang dapat terjadi adalah manajemen mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan atau yang sering disebut manajemen laba (Herawati & Vinola, 2008).

Berdasarkan penjelasan diatas teori agensi memiliki hubungan dengan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), dikarenakan perbedaan kepentingan yang

disebabkan oleh asimetri informasi antara pemilik dan manajemen. Perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen perusahaan bisa mempengaruhi kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak (Dayanara et al., 2019). Berdasarkan teori agensi, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh agent untuk memaksimalkan kompensasi kinerja agent, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja Perusahaan (Dewinta & Setiawan, 2016).

2.1.2 Tax Avoidance

Tax avoidance adalah suatu pengaturan untuk meminimalkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkan dan bukan sebagai pelanggaran pajak, melainkan suatu upaya wajib pajak untuk mengurangi, menghindari dan meminimalkan atau meringankan beban pajak melalui cara yang diizinkan oleh Undang-Undang perpajakan (Masrurroch et al., 2021). Menurut Pratiwi et al. (2021) bahwa *tax avoidance* merupakan upaya dalam menghindari pajak secara legal dan aman yang dilakukan oleh wajib pajak karena tidak bertentangan dengan Undang-Undang perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-Undang dan peraturan perpajakan.

Penghindaran pajak ini sengaja dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan dan untuk meningkatkan *cash flow* Perusahaan (Dewi & Oktaviani, 2021). Menurut Wanda & Halimatusadiah (2021) tidak ada pelanggaran hukum yang dilakukan suatu perusahaan atas tindakan *tax avoidance*, dan sebaliknya akan diperoleh penghematan pajak dengan mengatur tindakan yang menghindari penerapan pengenaan pajak melalui pengendalian fakta-fakta sedemikian rupa sehingga terhindar dari pengenaan pajak yang lebih tinggi, atau bahkan sama sekali tidak kena pajak. Dalam riset ini, peneliti menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR) untuk menghitung penghindaran pajak (*tax avoidance*) dari perusahaan sampel. CETR adalah sejumlah kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Payanti & Jati, 2020).

Pengukuran menggunakan CETR baik digunakan untuk menjelaskan aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, karena CETR tidak terpengaruh oleh perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak.

2.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja manajeman yang digunakan untuk mengelola kekayaan dan aset perusahan yang bertujuan untuk menghasilkan laba yang maksimal dalam periode tertentu (Irianto et al., 2017). Rasio profitabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan aset dan pengelolaan operasi yang efisien (Wanda & Halimatusadiah, 2021). Menurut Kasmir (2014) tujuan dan manfaat dari Profitabilitas ditunjukkan bagi pemilik usaha, manajemen dan bagi pihak luar Perusahaan terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan Perusahaan.

Dalam *Agency Theory* menjelaskan mengenai hubungan antara agen dan participal yang mempunyai perbedaan kepentingan. Agen yang dimaksud disini adalah manajer dan participal adalah pemerintah. Dimana pemerintah mengharapkan mendapatkan pajak yang lebih besar dari wajib pajak , sedangkan manajer kebalikan dari pemerintah yaitu ingin meminimalkan beban pajak agar perusahan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karna itu Perusahaan melakukan adanya praktik *Tax Avoidance* karena ingin memperkecil beban pajak yang akan dibayar.

Salah satu rasio yang sering digunakan untuk menghitung Profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan aset, dengan menggunakan seluruh dana yang diinvestasikan dalam aktivitas operasi Perusahaan (Wardani & Mursiyati, 2019). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang bisa menunjukkan seberapa besar laba bersih yang bisa diperoleh dari total kekayaan yang dimiliki oleh Perusahaan. Return on Assets dapat dihitung dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset.

2.1.4 Sales Growth

Pada dasarnya salah satu tujuan dari Perusahaan adalah mendapatkan keuntungan atau laba yang semaksimal mungkin. Oleh karena itu Perusahaan harus bisa meningkatkan penjualannya. *Sales growth* merupakan pertumbuhan penjualan dalam jangka waktu tertentu yang sudah Perusahaan terapkan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan keberhasilan investasi selama periode lalu dan juga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan di masa depan. Menurut wahyuni & Wahyudi (2021) *sales growth* (pertumbuhan penjualan) ialah indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam suatu sektor usaha.

Semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan menyebabkan keuntungan perusahaan juga meningkat, hal tersebut dapat mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh Perusahaan (Yustrianthe & Fatniasih, 2021). Oleh karena itu, terdapat hubungan di mana *sales growth* dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance* suatu perusahaan. (Fathoni & Indrianto, 2021) menyatakan bahwa *sales growth* cenderung dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi perusahaan dan mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

2.1.5. *Good Corporate Governance*

Corporate Governance adalah tata kelola perusahaan menentukan arah perusahaan sesuai dengan karakter pemimpin Perusahaan (Wijayanti et al., 2018). Dimensi atau indikator *Good Governance* adalah kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen dan kualitas audit (Kartana et al., 2018). *Corporate Governance* adalah suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan, pemberdayaan, dan pelayanan yang sejalan dengan demokrasi (pemerintahan dari, oleh, dan untuk rakyat) (Widanti, 2022). Dimensi atau indikator *Corporate Governance* adalah Partisipasi (*participation*), Transparansi (*transparency*), Akuntabilitas (*accountability*), Efektivitas (*effectiveness*), Penegakan Hukum (*law enforcement*) (Marlian, 2020).

Salah satu unsur dari GCG yang berkaitan erat dengan *tax avoidance* suatu perusahaan adalah komisaris independent (Yuliana et al., 2021). Komisaris independen adalah dewan yang mengawasi agar suatu perusahaan sesuai dengan hukum dan

peraturan yang berlaku (Pratomo & Rana, 2021). Komisaris independen merupakan rasio persentase antara komisaris independen dengan total anggota komisaris lainnya yang berperan dalam mengawasi pengelolaan Perusahaan (Indira Yuni & Setiawan, 2019). Menurut Sari & Somoprawiro (2020) jika persentase komisaris independen menunjukkan lebih dari 30% maka pelaksanaan tata kelola perusahaan telah berjalan dengan baik sehingga mampu mengontrol dan mengendalikan keinginan pihak manajemen untuk melakukan penghematan pajak dan mengurangi biaya agensi sehingga mempengaruhi perusahaan untuk mengambil tindakan *tax avoidance*.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai *Tax Avoidance* yang sudah banyak dilakukan dan dapat digunakan sebagai acuan penulisan dijelaskan pada table 2.2.1 sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variable Penelitian	Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Bella Elvira, M. Akbar Siregar & Hasbiana Dalimunthe, 2022 Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	Dependen : -*Tax Avoidance* Independen : -Profitabilitas -*Sales Growth*	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas dan *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

2.	Ida Ayu Rosa Dewinta & Putu Ery Setiawan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*	Dependen : -*Tax Avoidance* Independen : -Ukuran Perusahaan -Umur Perusahaan -Profitabilitas -*Leverage* -Pertumbuhan Penjualan	Analisis Regresi Linier Berganda	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan penjualan berrpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
3.	Kartika Sari, & Rawidjo Mulyo Somoprawiro Pengaruh *Corporate Governance*, Koneksi Politik Dan Profitabilitas Terhadap Potensi *Tax Avoidance*	Dependen : -*Tax Avoidance* Independen : -*Corporate Governance* -Koneksi Politik -Profitabilitas	Analisis *Generalized Least Square* (GLS)	Koneksi Politik tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax avoidance*, *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax avoidance*, sedangkan *Corporate Governance* yang di proksikan Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh

				positif terhadap *Tax avoidance*. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance*.
4.	Dewi Kusuma Wardani, & Mursiyati Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Csr Terhadap Tax Avoidance	Dependen : -*Tax Avoidance* Independen : -Profitabilitas -Komisaris Independen -Komite Audit -Csr	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas, dan komite audit berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance.* Sedangkan komisaris independent berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance.* Dan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance.*
5.	Maria Qibti Mahdiana & Muhammad Nuryatno Amin Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*	Dependen : -*Tax Avoidance* Independen : -Profitabilitas -*Leverage* -Ukuran Perusahaan -*Sales Growth*	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas, *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
6.	Adi Putra Wanda, & Elly Halimatusadiah	Dependen :	Analisis Regresi	Solvabilitas berpengaruh positif terhadap

	Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak	- Penghindaran Pajak Independen : -Solvabilitas -Profitabilitas	Linier Berganda	penghindaran pajak. Sedangkan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
7.	Ni Putu Devi Pratiwi, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, I Made Sudiartana3 Pengaruh *Financial Distress, Leverage* Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016	Dependen : -*Tax Avoidance* Independen : -*Financial Distress* -*Leverage* -*Sales Growth*	Analisis Regresi Linier Berganda	*Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance.* Sedangkan *Leverage* Dan *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance.*
8.	Moehamad Fathoni & Erwin Indrianto Pengaruh *Leverage, Sales Growth,* dan Manajemen Laba Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor	Dependen : -*Tax Avoidance* Independen : -*Leverage* -*Sales Growth*	Analisis Regresi Linier Berganda	*Leverage, Sales Growth,* dan Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance.*

	Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	-Manajemen Laba		
9.	Sevi Lestya Dewi & Rachmawati Meita Oktaviani, 2021 Pengaruh *Leverage, Capital Intensity*, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*	Dependen : -*Tax Avoidance* Independen : -*Leverage,* -*Capital Intensity,* -Komisaris Independen -Kepemilikan Institusional	Analisis Regresi Linier Berganda	Komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan *leverage, capital intensity* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance.*
10	Dinda Yuliana, Santi Susanti & Sri Zulaihati, 2021 Pengaruh *Financial Distress* Dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*	Dependen : - *Tax Avoidance* Independen : - *Financial Distress* - *Corporate Governance*	Analisis Regresi Linier Berganda	**<u>Uji Persial (Uji T) :</u>** *Financial Distress* dan *Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance* **<u>Uji Simulat (Uji F) :</u>** *Financial Distress* dan *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

11.	Dudi Pratomo & Risa Aulia Rana, 2021 Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak	Dependen : - Penghindaran Pajak Independen : -Kepemilikan Institusional -Komisaris Independen -Komite Audit	Analisis Regresi data Panel	**<u>Uji Persial (Uji T) :</u>** kepemilikan institusional dan komisaris independent berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. **<u>Uji Simulat (Uji F) :</u>** kepemilikan institusional, komisaris independen, serta komite audit memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak
12.	Lustina Rima Masrurroch, Siti Nurlaela & Rosa Nikmatul Fajri, 2021 Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance*	Dependen : -Tax Avoidance Independen : -Profitabilitas -komisaris independent -*leverage* -ukuran Perusahaan -intensitas modal	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

13.	Tri Wahyuni, Djoko Wahyudi, 2021 Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Sales Growth*, dan Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance*	Dependen : - *Tax Avoidance* Independen : -Profitabilitas -*Leverage* -Ukuran Perusahaan -*Sales Growth* -Kualitas Audit	Analisis Regresi Linier berganda	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance, Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan Ukuran Perusahaan, *Sales Growth*, Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
14.	Wastam Wahyu Hidayat, 2018 Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	Dependen : -Penghidaran Pajak Independen : -Profitabilitas -*Leverage* - Pertumbuhan Penjualan	Analisis Regresi Linier Berganda	**<u>Uji Persial (Uji T) :</u>** Profitabilitas ,Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. **<u>Uji Simulat (Uji F) :</u>** Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.3 Model Konseptual Penelitian

Berdasarkan beberapa teori penelitian diatas maka bisa digambarkan model penelitian sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Model Konseptual Penelitian

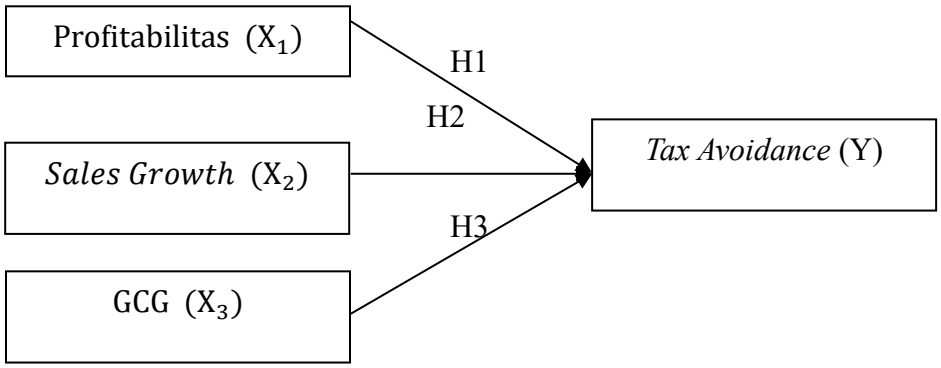

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Profitabilitas merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan perhitungan pajak penghasilan perusahaan, profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam Perusahaan, salah satu cara untuk mengukur profitabilitas dapat menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator rasio yang digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya profitabilitas dari perusahaan. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) yang dihasilkan maka semakin besar juga keuntungan atau laba yang didapatkan oleh Perusahaan, sehingga semakin besar juga pajak yang akan dibebankan kepada perusahaan dan semakin besar Perusahaan melakukan pelaksanaan Tax Avoidance (Yustrianthe & Fatniasih, 2021).

Menurut Rima Masrurroch et al., (2021) dan Wanda & Halimatusadiah, (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* disebabkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi

cenderung patuh dan taat dalam membayar kewajiban pajak dan menghidari *Tax Avoidance*. sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Mahdiana & Amin (2020), dan Dewinta & Setiawan, (2016) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak Perusahaan.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut :

H_1: Profitabilitas Tidak Berpengaruh dan Tidak Signifikan Terhadap *Tax Avoidance*.

2.4.2 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) menggambarkan keberhasilan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Perusahaan dapat memprediksi besarnya keuntungan yang akan didapatkan dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Jika tingkat penjualan meningkat maka tingkat pendapatan juga meningkat dan laba yang akan didapatkan Perusahaan juga meningkat, sehingga semakin besar beban pajak yang akan didapatkan dan menyebabkan melakukan tindakan *Tax Avoidance*.

Menurut Astuti et al., (2020), Mahdiana & Amin, (2020), dan Yustrianthe & Fatniasih, (2021) yang menyatakan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* di karnakan pertumbuhan penjualan yang baik pada perusahaan akan mempengaruhi ukuran perusahaan yang semakin besar. Maka semakin besar ukuran perusahaan akan membuat total aset yang dimiliki perusahaan semakin besar juga. Keadaaan ini akan membuat sulit dalam melakukan *Tax Avoidance.* Sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Dewinta & Setiawan (2016) dan Pratiwi et al. (2021), menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance.*

Berdasarkan dari uraian diatas, maka hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut :

H_2 : *Sales Growth* Tidak Berpengaruh dan Tidak Signifikan Terhadap *Tax Avoidance*.

2.4.3 Pengaruh *Corporate Governance* (Komisaris Independen) Terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance)*

Salah satu indikator dari *corporate Governance* yang berkaitan dengan *Tax Avoidance* adalah komisaris independent. Komisaris independen memilki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi perusahaan dan memastikan bahwa *Good Corporate Governance* yang diterapkan oleh Perusahaan sudah berjalan dengan baik. Dewan komisaris independen dalam Perusahaan paling sedikit berjumlah 30% dari keseluruhan jumlah komisaris yang ada. Tidak semua dewan komisaris independen bisa bersifat netral dalam Perusahaan, sehingga fungsi dari pengawasan tersebut bisa berjalan tidak baik dan berdampak pada pengawan terhadap pihak manajemen Perusahaan dan dapat mempengaruhi tindakan *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh Perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Mursiyati, (2019) dan Alvenina, (2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* dikarnakan semakin besar dewan komis independen tidak menentukan rendahnya kecurangan karena penambahan komisaris independen pada struktur perusahaan hanya formalitas sebagai pemenuhan ketentuan *good corporate gevernance*, dan wewenang dari dewan komisaris independen tidak dapat secara langsung menekan keputusan manajemen untuk melakukan *Tax Avoidance*. Namun tidak sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sari & Somoprawiro (2020), dan Wardani & Mursiyati (2019) menyatakan bahwa Komite independen berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut :

H_3 : Komisaris Independen Tidak Berpengaruh dan Tidak Signifikan Terhadap *Tax Avoidance*.